

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN No. 4 Sibolang

Kamelia, Arif Firmansyah, dan Andi Imrah Dewi

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi penggunaan metode inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa Pada pembelajaran IPS. Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN No. 4 Sibolang pada pembelajaran IPS. Rumusan masalah yang diajukan yaitu apakah penggunaan Metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN No.4 Sibolang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menggunakan desain penelitian model Kemis dan Mc Taggart. Adapun tahapan dalam penelitian ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan media visual. Metode inkuiri merupakan pendekatan yang paling tepat untuk digunakan dalam pembelajaran IPS. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi hasil observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN No.4 Sibolang yang berjumlah 20 orang. Tes evaluasi hasil tindakan siklus I diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 55%, persentase daya serap klasikal 64% dan persentase siswa yang tidak tuntas 45%. Pada siklus II hasil tes evaluasi tindakan meningkat. Siklus II diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 85% persentase daya serap klasikal sebesar 77,5% dan persentase siswa yang tidak tuntas 15%. Hal ini dapat diartikan pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan dengan nilai daya serap klasikal 70% dan ketuntasan belajar klasikal 80%. Berdasarkan nilai daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal pada kegiatan pembelajaran siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN No.4 Sibolang.

Kata Kunci: Metode Tanya Jawab dan Hasil Belajar

I. PENDAHULUAN

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa Pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang amat penting untuk dipelajari siswa sekolah dasar, yang mengajari tentang peristiwa, fakta, serta konsep yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Sebagaimana kita ketahui bersama pula tidak selamanya harapan itu dapat terwujud, ternyata dalam pembelajaran IPS masih terdapat siswa yang belum berhasil, seperti kenyataan yang kami peroleh dikelas IV SDN No 4 Sibolang,

yakni nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahun ajaran 2013/2014 yaitu 53%. Apalagi dengan di berlakukannya kurikulum yang menekankan pada keaktifan siswa, sehingga cara guru dalam mengajarkan materi tidak hanya dengan ceramah dan siswa tidak bersifat pasif saja.

Sebagai Guru, kami diharapkan untuk dapat mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat menjadikan siswa paham dengan apa yang diajarkan gurunya. Metode pembelajaran yang diperlukan adalah pembelajaran yang mendorong siswa menjadi aktif, sehingga mereka bersifat aktif dalam mencoba memahami konsep yang diajarkan. Olehnya itu penuliss akan menerapkan metode tanya jawab, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan metode tanya jawab yakni guru akan bertanya jawab dengan siswa dan siswa bertanya jawab dengan siswa lain, dengan demikian materi yang konsep yang diajarkan akan lebih jelas kepada siswa sebab dari pertanyaan-pertanyaan serta jawaban tadi membangun pemahaman siswa tentang konsep yang dipelajari. Penggunaan metode tanya jawab pada pembelajaran IPS sangat efektif sebab pembelajaran IPS erat kaitannya dengan materi-materi sosial yang merupakan konsep realitas dalam kehidupan siswa sehingga pembelajaran IPS akan menyentuh langsung pengalaman siswa. Dengan penerapan metode tanya jawab semua hal yang ada dibenak siswa akan dikeluarkan dan dipertanyakan kepada guru maupun temannya.

Berdasarkan uraian diatas jelas bahwa ketidaksiapan siswa dalam belajar di sebabkan oleh kurangnya motivasi siswa yang berawal dan ketidakmampuannya menyelesaikan soal-soal tes baik tes yang diberikan pada akhir pembelajaran maupun tugas-tugas rumah yang diberikan guru.

Dalam proses pembelajaran sangat penting dilakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dalam hal ini hasil belajar menjadi salah satu faktor penentu dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:1) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut

terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Menurut Hamalik (2009:1) "hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti". Berdasarkan teori Taksonomi Bloom bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

1) Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

2) Ranah afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

3) Ranah psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, dan manipulasi benda-benda (Indra, 2009:2), Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif, maka sangat mendorong keaktifan siswa untuk berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini salah satu metode yang tepat adalah metode tanya jawab.

Menurut Supinah (2009:20) bahwa "metode tanya jawab merupakan interaksi antara siswa dan guru dalam bentuk murni tanya jawab dalam membahas topik atau permasalahan tertentu". Inisiatif dan arahan tanya jawab dikendalikan

oleh guru. Pertanyaan harus dijawab siswa dan sebaliknya bisa terjadi siswa bertanya pada guru. Walaupun pembelajaran murni dilakukan tanya jawab namun masih diperlukan cara informatif khususnya untuk pengarahannya. Lebih lanjut Supinah (2009:20) menjelaskan cara penggunaan metode tanya jawab ada hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:

a) Tujuan mengajukan pertanyaan

Antara lain berupa dorongan siswa berpikir, menyegarkan ingatan siswa (sebagai apersepsi), memotivasi siswa, mendorong terjadinya diskusi, mengarahkan perhatian siswa, menggalakkan penyelidikan, memeriksa tanggapan siswa, mengundang pertanyaan siswa dan lain-lain.

b) Jenis pertanyaan

Dapat berupa pertanyaan terbuka atau tertutup.

c) Tingkat pertanyaan

Dapat berupa pertanyaan tingkat rendah (mengukur ingatan saja, jawaban umumnya: ya, tidak, mungkin, benar, salah dan sejenisnya) dan pertanyaan tingkat tinggi mengukur pemahaman yang lebih tinggi.

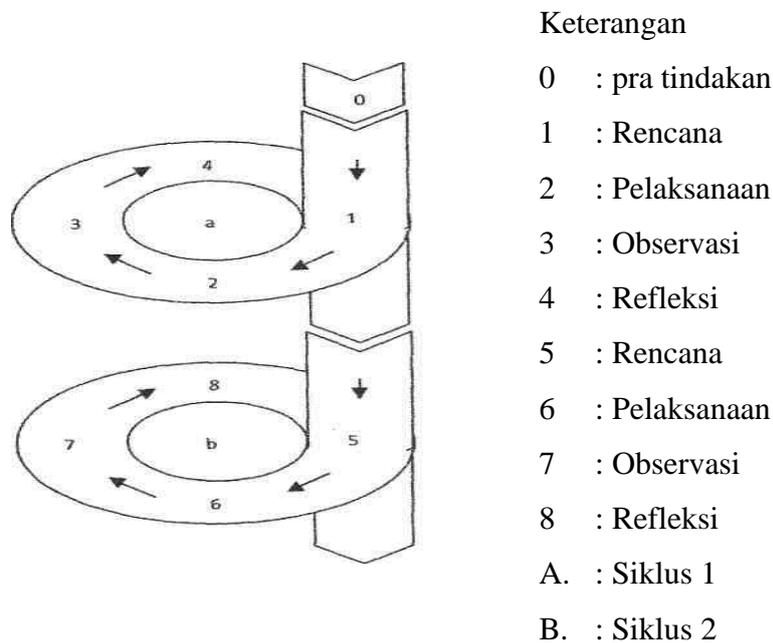
Teknik pertanyaan yang baik antara lain: pertanyaan jelas-ringkas sederhana-komunikatif, diucapkan dengan jelas dan intonasi yang baik, bervariasi dari yang rendah ke tinggi. Tidak dijawab sendiri, sasaran merata, pertanyaan ditujukan kepada semua siswa, siswa diberi kesempatan berpikir, diminta menunjukkan jari untuk menjawab atau dipilih salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan. Menghargai jawaban siswa apapun mutunya, menerima dan memeriksa jawaban siswa sebelum mengajukan pertanyaan lain, tidak memotong jawaban siswa, merangsang siswa untuk menjawab di depan kelas, bertindak seolah-olah belum tahu jawaban bila ada siswa bertanya agar merangsang siswa berpikir.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab dapat membuat terjadinya interaksi guru dan siswa yang aktif. Sehingga membuat pembelajaran menjadi menarik, dan menimbulkan minat, motivasi serta

perhatian siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Melalui metode tanya jawab, guru dapat bertanya kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran, dan siswa pun dapat mengajukan pertanyaan kepada guru, sehingga guru dapat mengetahui kesulitan serta permasalahan yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran, hal lainnya yang teramat penting adalah bahwa metode tanya jawab dapat melatih kemampuan berfikir siswa. Sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

II. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi spiral yang dicantumkan Kemmis dan Mc Taggart (Depdiknas, 2005:6). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Tahap-tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1: Diagram alur desain penelitian diadaptasi dari model Kemmis & Mc. Taggart (Depdiknas,2005).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN No 4 Sibolang. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V berjumlah 20 orang siswa, terdiri dari 9 orang siswa

laki-laki dan 11 orang siswa perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini direncanakan minimal dua siklus dimana setiap siklus memiliki tahapan sebagai berikut; 1) perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif:

- 1) Data kuantitatif yaitu berupa kemampuan siswa menyelesaikan soal tentang materi pelajaran IPS yang diajarkan yang terdiri dari hasil tugas siswa, hasil tes awal dan tes akhir.
- 2) Data kualitatif yaitu data aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPS serta data kesulitan siswa dalam memahami materi.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- 1) Pemberian tes awal dan tes pada setiap akhir tindakan.

Tes awal diberikan sebelum tindakan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman awal siswa pada pengenalan materi pelajaran IPS, sedangkan tes pada akhir tindakan dilakukan untuk memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

- 2) Observasi

Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Tujuannya untuk mengamati aktivitas guru (peneliti) dan siswa, yang melakukan observasi atau observer adalah teman sejawat.

- 3) Catatan Lapangan

Catatan ini bersifat lebih umum, yang menyangkut tempat penelitian, baik dari jumlah siswa, guru, sarana dan prasarana yang tersedia pada lokasi penelitian dan hal-hal lain yang terjadi dalam proses pelaksanaan tindakan.

Data kuantitatif diperoleh dari tes awal dan tes akhir Data tersebut kemudian diolah dan dinyatakan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sumber: KKM SDN No 4 Sibolang)

$$\text{a) Persentase daya serap individu} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum soal}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu > 65%.

$$\text{b) Ketuntasan belajar secara Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Suatu kelas dinyatakan tuntas belajar secara klasikal jika > 80% siswa yang telah tuntas.

c) Nilai rata-rata hasil belajar siswa

$$= \frac{\text{Jumlah Seluruh Skor Perolehan Siswa}}{\text{skor maksimum soal} \times \text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Adapun tahap-tahap analisis data menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Muslich (2010:91) adalah sebagai berikut:

a) Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

b) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana ke dalam tabel dan diberi nama kualitatif. Sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

c) Verifikasi/Penyimpulan

Penyimpulan adalah proses penampilan intisari, dari sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas.

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah apabila hasil belajar siswa Kelas IV SDN No 4 Siboang selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini akan ditandai dengan daya serap individu minimal 65% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 65% dari jumlah siswa yang ada. Ketentuan ini sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberlakukan di SDN No 4 Siboang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis tes pra tindakan diperoleh skor rata-rata 53% dengan presentase ketuntasan klasikal 35% dan daya serap klasikal hanya mencapai 54%. Dari 20 murid yang mengikuti tes, hanya 7 murid yang tuntas belajar atau mencapai minimal daya serap individu 65% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 75% dari jumlah murid yang ada dan yang telah ditetapkan sekolah. Berdasarkan hasil pra tindakan kemudian peneliti merencanakan tindakan siklus I, setelah semua perencanaan dianggap matang kemudian dilaksanakan tindakan siklus I.

Pada siklus I, rencana tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar murid adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran IPS materi menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam.
- 2) Guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan murid selama pembelajaran berlangsung.
- 3) Guru memberikan pertanyaan kepada murid secara efektif dan efisien secara keseluruhan didalam kelas
- 4) Guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk setiap siswa
- 5) Guru menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa
- 6) Guru menyiapkan lembar kerja murid materi “Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam” melalui penerapan metode tanya jawab.
- 7) Guru menyiapkan evaluasi akhir

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan 2 kali pertemuan pada proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan materi “Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam”, kemudian pemberian tes hasil belajar. Pada siklus ini menerapkan metode Tanya jawab secara efektif dan efisien mengacu pada rencana pembelajaran, yakni kegiatan pembelajaran. Observasi terhadap aktivitas murid

dan guru dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru yang ditunjuk sebagai mitra bertindak sebagai observasi untuk mengamati aktivitas murid dan guru menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

Berdasarkan data observasi aktivitas murid, dapat dilihat hasil yang diperoleh bahwa ada pertemuan pertama terlihat secara umum aspek yang diamati mengindikasikan bahwa aktivitas murid dalam pembelajaran sudah masuk dalam kategori cukup dengan skor sebesar 24 dan skor maksimal 36 dan presentase yang diperoleh 66,65%, maka dari hasil tersebut masuk dalam kriteria cukup. Hal ini dikarenakan siswa masih dalam tahap penyesuaian dengan temannya. Meskipun demikian terdapat beberapa siswa mewakili temannya untuk menjawab pertanyaan dari guru dan dari teman sendiri dengan cukup baik. Selanjutnya dilakukan observasi kegiatan guru saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada beberapa aspek sudah baik, namun ada beberapa aspek yang masih dalam kategori cukup. Dari hasil observasi tersebut menunjukkan pada siklus I, skor yang diperoleh sebesar 21 dengan skor maksimal 32, sedangkan presentase 68,75%. Dengan demikian, hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama masuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa penugasan guru dalam menerapkan metode Tanya jawab pada mata pelajaran IPS di Kelas IV sudah baik.

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I yang dilakukan selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit maka kegiatan selanjutnya adalah memberikan tes akhir. Tes ini berupa tes tertulis dengan jumlah soal 3 nomor. Dan tes lisan. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal ini adalah 20 menit.

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh pada siklus I yakni dengan skor tertinggi 100, skor terendah 40 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh 64%. Dari 20 orang siswa hanya 11 orang yang memperoleh ketuntasan secara individu sehingga presentase ketuntasan klasikal mencapai 55%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan kelas dengan menerapkan metode Tanya jawab belum berhasil sehingga perlu dilakukan kembali penelitian pada siklus II.

Pada tindakan siklus I dianggap belum berhasil sebab masih ada kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki di antaranya siswa belum mampu memahami dan mengkaji materi dengan baik, siswa belum mampu mengerjakan tugas dari guru dengan baik sehingga hasil belajar yang diperoleh sangat rendah. Selain itu, guru menyampaikan materi terlalu terburu-buru sehingga siswa merasa kurang paham dan guru kurang memberikan penghargaan kepada siswa. Adapun kelebihan pada siklus I yang perlu dipertahankan yaitu pemberian motivasi guru sudah dianggap baik.

Tindakan kelas siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dikelas. Berdasarkan hasil tindakan kelas pada siklus I, maka disusun perencanaan tindakan untuk siklus II dengan memperhatikan yang terjadi pada siklus I. Rencana tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar murid pada siklus II sama seperti siklus I.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan 2 kali dengan alokasi waktu 3 x 35 menit, pada siklus ini ditetapkan metode Tanya jawab yang efektif dan efisien dan pelaksanaan pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran.

Observasi terhadap aktivitas murid dan guru dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru yang ditunjuk sebagai mitra bertindak sebagai observasi untuk mengamati aktivitas murid dan guru menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Hasil observasi untuk murid pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas murid dengan jumlah sebesar 33 dengan skor maksimal 36 sehingga dicapai presentase 91,66% dengan kriteria sangat baik. Pembelajaran pada siklus II siswa sudah dapat memahami materi yang dibahas. Kegiatan Tanya jawab dikelas juga sudah ada peningkatan yang sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II, terlihat adanya peningkatan yang cukup baik di beberapa aspek yang diamati, seperti aspek dalam menyajikan informasi kepada murid bagaimana lewat bahan bacaan, guru menjelaskan kepada murid bagaimana mengerjakan tugas, guru memberikan kesempatan masing-masing murid untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru dan dari teman-temannya dan aspek guru dalam memberikan

penghargaan kepada siswa yang aktif dalam melaksanakan Tanya jawab. Berdasarkan hasil observasi tersebut, diperoleh skor 29 dengan skor maksimal 32 sehingga dicapai presentase 90,62%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dari aktivitas guru pada pertemuan kedua masuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian kriteria yang ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas telah tercapai yaitu $75\% < NR \leq 100\%$ yang masuk dalam kriteria sangat baik.

Setelah pelaksanaan tindakan siklus II yang dilakukan selama 2 kali pertemuan, maka kegiatan selanjutnya adalah memberikan tes akhir. Tes ini berupa tes uraian dengan jumlah soal 3 nomor dan tes lisan. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal ini adalah 20 menit. Berdasarkan hasil tes Tanya jawab yang diperoleh pada siklus II yakni dengan skor tertinggi 100, skor terendah 50 dan skor rata-rata yang diperoleh 77,5%. Dari 20 murid yang mengikuti tes yang tuntas belajar yakni 17 murid dengan presentase ketuntasan 85%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian tindakan kelas dengan menerapkan metode Tanya jawab secara efektif dan efisien tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan demikian, pembelajaran dengan menerapkan metode Tanya jawab dinyatakan tuntas dan mencapai target yang telah ditetapkan yakni minimal 80%.

Kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I sudah diperbaiki pada tindakan siklus II, dalam menyampaikan materi guru memperbesar volume suaranya serta memberikan contoh-contoh dan siswapun paham terhadap penjelasan guru, selain itu guru juga memberi penguatan agar siswa mengerjakan tugas yang diberikan. Pada tindakan siklus II hasil belajar siswa sudah mencapai target yang ingin dicapai sehingga peneliti tidak melanjutkan lagi penelitian pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Hasil belajar siswa merupakan nilai ranah kognitif yang diperoleh murid berupa nilai hasil tes dengan soal yang sama pada murid Kelas IV SDN No.4 Siboang. Nilai evaluasi tersebut diperoleh setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menerapkan metode Tanya jawab secara efektif dan efisien.

Nilai terendah di kelas IV secara berturut-turut yaitu siswa yang mendapatkan nilai terendah adalah 2 orang pada siklus I dengan nilai 30. Dan nilai tertinggi di kelas IV SDN No.4 Siboang siklus I berjumlah 1 orang dengan nilai 100 dan pada siklus II nilai tertinggi ada 3 orang dengan nilai 100. Walaupun ada murid yang memperoleh nilai $\leq 6,5$ itu dikarenakan masih ada materi yang belum dipahaminya, dan berdasarkan pengamatan saat berlangsungnya Tanya jawab dikelas murid masih mengalami kesulitan untuk bertanya. Hal ini dikarenakan belum terbiasa kegiatan Tanya jawab secara efektif dan efisien, padahal saat tanya jawab berlangsung merupakan kesempatan yang baik bagi murid untuk menanyakan tentang sesuatu yang belum dipahaminya. Akibatnya, saat mengerjakan soal post test murid tersebut menjadi tidak bias menjawab dengan baik. Namun banyak murid yang telah berhasil mencapai hasil belajar secara individual, sehingga pada akhirnya mendapatkan nilai rata-rata 64% pada siklus I. dan 77,5 pada siklus II. Indikator kinerja yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi dasar dalam penelitian ini adalah apabila murid mencapai hasil belajar ranah kognitif secara individual $\geq 75\%$ murid telah mencapai ketuntasan belajar individual. Sehingga murid dianggap ketuntasan belajarnya meningkat dan kompetensi dasar yang diinginkan tercapai serta kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran meningkat.

Saat murid melakukan diskusi kelompok pada materi “Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam” tiap 5 kelompok siswa diamati oleh seorang observasi dengan panduan lembar observasi. Hasil data aktivitas murid dalam penelitian ini diperoleh melalui lembar observasi siswa dalam kegiatan pengamatan. Data hasil observasi yang telah dirangkum menunjukkan bahwa jumlah siswa Kelas IV SDN No.4 Siboang yang termaksud dalam kategori aktif dan 2 orang kurang aktif.

Hal ini menunjukkan tercapainya indikator kinerja yang digunakan dalam penelitian karena secara klasikal $> 75\%$ siswa aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, kemahiran keterampilan saja tidak cukup menghasilkan keterampilan belajar yang tinggi, namun diperlukan umpan balik aktivitas yang relevan. Dengan aktivitas yang cukup dalam berinteraksi dengan lingkungan, maka murid

akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bertahan lama dalam ingatannya. Oleh karena itu, dengan demikian hasil belajar siswapun akan lebih optimal.

Walaupun telah dijelaskan pada pembahasan bahwa upaya meningkatkan metode Tanya jawab secara efektif dan efisien berpengaruh positif terhadap motivasi belajar IPS di Kelas IV SDN No.4 Sibolang. Namun pembahasan tersebut terasa belum lengkap apabila analisis terhadap hasil evaluasi yang diperoleh siswa terhadap hasil evaluasi yang diperoleh siswa setelah dilakukan post test pasca penerapan metode Tanya jawab secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil tes PTK ini, dari 20 murid yang diobservasi, ada 17 murid yang dinyatakan telah tuntas belajar. Kenyataan ini menceritakan 2 hal yaitu: (1) ketuntasan yang dialami oleh murid menceritakan tingginya prestasi belajar mereka di Kelas IV SDN No.4 Sibolang (2) perbandingan jumlah siswa yang tidak tuntas menyiratkan bahwa metode tanya jawab secara efektif dan efisien yang diterapkan oleh guru IPS dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, hal ini perlu terus dipupuk dan dikembangkan ke arah yang lebih baik. Beberapa item yang telah dikategorikan baik perlu dipertahankan agar keinginan yang hendak dicapai dapat diwujudkan dengan baik pula.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Hasil Pra tindakan menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa 53% dan ketuntasan belajar klasikal 35%. Hasil tindakan siklus I menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa 64% dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 55%. Hasil tindakan siklus II menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa 77,5% dan ketuntasan belajar klasikal 85%.

Berdasarkan hasil di atas setiap tindakan menunjukkan peningkatan hasil belajar dan pada tindakan siklus II telah mencapai indikator kinerja yakni minimal 65 untuk nilai rata-rata hasil belajar dan minimal 80 untuk ketuntasan belajar klasik sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya perbaikan pembelajaran dengan

menggunakan metode tanya jawab dapat meingkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN. No. 4 siboang.

Saran

1. Siswa harus lebih siap untk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru maupun siswa lainnya
2. Guru mampu memilih pertanyaan yang tepat yang akan ditujukan pada siswa
3. Agar pihak yang pengambil kebijakan lebih jeli dalam menyikapi kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Hasil Belajar dan kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Depdiknas. 2005. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Dimiyati dan Moejino. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik. 2002. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Tarsito. Bandung.
- Indra. 2009. *Belajar dan Teori Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Muslich. 2010. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Roestiyah. 1989. *Sirategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.